

EDISI : JUMAT, 30 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.562 0,49%
 (Kurs JISDOR pada 29 Oktober 2015)

Stock Market Data

29 Oktober 2015

IHSG : **4.472,02 (-2,97%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,919 Triliun
 Volume Transaksi : 5,178 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,874 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,873 Triliun

Bond Market Data

29 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,4023** **0,22%**
 Gov Bond Index : 178,5908 0,24%
 Corp Bond Index : 194,0951 0,11%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Kamis 29/10/15 (%)	Rabu 28/10/15 (%)
3,46	FR0069	8,6260	8,4106
8,38	FR0070	8,6591	8,5632
13,39	FR0071	8,9462	8,8790
18,39	FR0068	8,9633	8,9185

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-1,21%
			-4,25%
Saham Agresif	PNM Saham Agresif	IRDSH	-0,81%
			-3,85%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-1,38%
			-3,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,05%
			-0,08%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,12%
			-0,15%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,11%
			-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,32%
			-0,30%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,03%
			0,05%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
			0,00%
			0,02%

Spotlight News

- Tingginya arus masuk modal asing hingga Rp67 triliun hingga pekan kedua Oktober membuat BI optimis akan terjadi surplus neraca pembayaran Indonesia tahun ini
- Ketidakpastian yang menyelemuti perekonomian global masih berlanjut setidaknya hingga Desember 2015 setelah Komite Pasar Terbuka Federal di AS memutuskan untuk kembali mempertahankan suku bunganya
- Negara-negara Uni Eropa yang selama ini sangat keras menolak CPO asal Indonesia kini melunak. Hal ini sangat menguntungkan posisi Indonesia
- Setelah mencatatkan return negatif sejak Juni hingga September, pada Oktober ini kinerja reksa dana saham sudah mencatat return positif hingga 12,97%. Namun demikian, diperkirakan masih akan fluktuatif hingga akhir tahun ini
- Setelah sempat dilanda profit taking dan IHSG anjlok 2,97% ke level 4.472 kemarin, kalangan analis memperkirakan IHSG akan rebound pada November 2015 ke level 5.000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memilih strategi menambah dana pencadangan pada triwulan III-2015 hingga Rp 8,49 triliun, naik 126% dari tahun lalu. Akibatnya, laba bersih Bank Mandiri Rp 14,6 triliun, hanya tumbuh 0,9% dalam setahun
- Per September 2015 Astra International mencatat pendapatan turun 8,23% menjadi Rp138,17 triliun dan laba merosot 17,25% menjadi Rp11,99 triliun.

Macro Economy

1. Neraca Pembayaran Berpeluang Surplus

Tingginya arus masuk modal asing hingga Rp67 triliun hingga pekan kedua Oktober membuat BI optimis akan terjadi surplus neraca pembayaran Indonesia tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Revisi UU Perseroan, Modal Awal Perusahaan Akan Dihapus

Pemerintah akan menghapus ketentuan modal awal pendirian perusahaan dalam revisi UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan harapan bisa lebih ramah terhadap investor. (Bisnis Indonesia)

3. Pinjaman Siaga Atasi Defisit

Pinjaman siaga senilai US\$5 miliar diproyeksi mampu menjadi pembiayaan dengan toleransi pelbaran defisit ABPNP 2015 di kisaran 2,5%-2,6% terhadap PDB. (Bisnis Indonesia)

4. Pembahasan RAPBN 2016 Alot

Tarik ulur kepentingan terlihat mengiringi pembahasan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2016 di DPR. Di tengah kondisi ini, RAPBN 2016 kemungkinan besar akan disetujui dalam Rapat Paripurna DPR hari ini. Mayoritas fraksi di DPR menyatakan menolak atau memberi catatan kritis terhadap program PMN. (Kompas)

Global

1. Ketidakpastian Global Berlanjut

Ketidakpastian yang menyelemuti perekonomian global masih berlanjut setidaknya hingga Desember 2015 setelah Komite Pasar Terbuka Federal di AS memutuskan untuk kembali mempertahankan suku bunganya. (Bisnis Indonesia)

2. Stimulus Ekonomi Jepang Akan Ditambah

Kinerja produksi industri di Jepang secara tidak terduga meningkat 1% pada September 2015, lebih tinggi dari ekspektasi ekonom yang minus 0,6% dan berpotensi menambah ekspansi bila Bank of Japan memutuskan untuk memberikan stimulus ekonomi pada pertemuan kebijakan akhir pekan ini. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi AS Melambat pada Kuartal III

Laju pertumbuhan ekonomi AS melambat pada kuartal III/2015 karena ekspor dan investasi swasta turun. Sementara, peluang kenaikan suku bunga Fed Rate pada Desember 2015 masih ada setelah bank sentral AS menyatakan prospek ekonomi ke depan lebih baik. (Investor Daily)

Industry

1. Realisasi PMA Sektor Makanan dan Minuman Menurun

Realisasi investasi pada sektor makanan minuman dirproyeksi menurun dari tahun lalu akibat menyusutnya realisasi investasi asing senilai US\$1,16 miliar hingga kuartal III/2015 dibanding tahun lalu US\$3,1 miliar. (Bisnis Indonesia)

2. Produksi Budidaya Ikan Dibidik Naik 10,5%

Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan produksi perikanan budi daya pada tahun depan naik 10,5% menjadi 21 juta ton dari tahun ini yang diprediksi 1,9 juta ton. (Bisnis Indonesia)

3. Implementasi MEA, Apartemen & Kantor Raup Untung

Implementasi pasar bebas Asia Tenggara (MEA) mulai akhir tahun ini dinilai akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap industri property karena ada ceruk pasar baru yang bisa digarap. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi Pariwisata 2016 Ditarget Rp20 Triliun

Kementerian Pariwisata menargetkan investasi sektor pariwisata pada tahun depan mencapai Rp20 triliun naik dua kali lipat dari tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. UE Melunak soal CPO RI

Negara-negara Uni Eropa yang selama ini sangat keras menolak CPO asal Indonesia kini melunak. Hal ini sangat menguntungkan posisi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Return Reksa Dana Mulai Positif

Setelah terus mencatatkan return negative sejak Juni hingga September, pada Oktober ini kinerja reksa dana saham sudah mencatat return positif hingga 12,97%. Namun demikian, kinerja return reksa dana saham ini diperkirakan masih akan fluktuatif hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. IHSG Diproyeksi Rebound November 2015

Setelah sempat dilanda profit taking dan IHSG anjlok 2,97% ke level 4.472 kemarin, kalangan analis memperkirakan IHSG akan rebound pada November 2015 ke level 5.000. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Tertekan di Pasar Tunai

Rapat Komite Pasar Terbuka bank sentral Amerika Serikat, The Fed, memutuskan suku bunga acuan tetap dipertahankan di level 0,255. Keputusan itu diikuti nilai tukar rupiah di pasar valuta asing tunai yang melemah. Indeks Harga Saham Gabungan ikut tertekan pelemahan rupiah. Di pasar spot kemarin, rupiah dibuka pada level Rp 13.638 per dollar AS, melemah dari penutupan perdagangan pada Rabu di level Rp 13.480 per dollar AS. (Kompas)

Korporasi

1. Alat Berat Jadi Penopang Kinerja Astra

Divisi alat berat dan pertambangan kembali menjadi penopang kinerja Astra International Tbk pada kuartal III/2015 di tengah tren penurunan keuntungan Astra sejak 2014. Per September ASII mencatat pendapatan turun 8,23% menjadi Rp138,17 triliun dan laba merosot 17,25% menjadi Rp11,99 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Pencadangan Menekan Laba Bank Mandiri

Kendati kredit tumbuh cukup tinggi, peningkatan alokasi pencadangan kerugian penurunan nilai atau provisi menekan laba perbankan seiring potensi kenaikan kredit bermasalah. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memilih strategi menambah dana pencadangan pada triwulan III-2015 hingga Rp 8,49 triliun, naik 126% dari tahun lalu. Akibatnya, laba bersih Bank Mandiri Rp 14,6 triliun, hanya tumbuh 0,9% dalam setahun. (Kompas)

3. Chandra Asri Bangun Pabrik Rp6,14 Triliun Tahun Depan

Chandra Asri Petrochemical Tbk memastikan groundbreaking pembangunan pabrik styrene butadiene rubber miliar Synthetic Rubber Indonesia senilai US\$450 juta atau setara Rp6,14 triliun pada awal tahun 2016 dengan produksi sebesar 120 ribu ton karet sintesis per tahun. (Bisnis Indonesia)

4. SMGR Optimistis Penjualan Tumbuh 5%

Semen Indonesia Tbk memproyeksikan volume penjualan semen tahun depan mencapai 30 juta ton atau naik 5% dari perkiraan tahun ini sebesar 28,6 juta ton. Per September, volume penjualan SMGR turun 1,9% menjadi 20,29 juta ton. Perseroan juga akan ekspansi ke Aceh dan NTT dengan nilai investasi US\$720 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Laba Jasa Marga Merosot 9,34%

Jasa Marga Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp961 miliar per akhir kuartal III/2015 atau turun 9,34% dari tahun lalu seiring turunnya pendapatan sekitar 6,19% menjadi Rp6,25 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Laba LEAD Melorot 98%

Seiring turunnya harga komoditas, Logindo Samudramakmur Tbk membukukan laba bersih US\$265 ribu atau anjlok 98% dari tahun lalu US\$16,82 juta. Ini menyusul pendapatan LEAD susut 34% menjadi US\$35,34 juta. (Bisnis Indonesia)

7. ANJT Tunda Ekspansi

Austindo Nusantara Jaya Tbk menunda program ekspansi penanaman dan perkebunan sawit di Papua Barat maupun proses pembukaan lahan baru. Akibatnya, perseroan membukukan penurunan pendapatan sekitar 20% menjadi US\$101,86 juta. (Bisnis Indonesia)

8. Panorama Akuisisi Gajah Mas

Panorama Sentrawisata Tbk mengakuisisi perusahaan pemilik hotel di Yogyakarta, PT Gajah Mas melalui anak usahanya Panorama Properti dengan suntikan tambahan modal Rp130 miliar. (Investor Daily)

9. Laba Emiten Sawit Grup Salim Terpangkas

Emiten sawit milik Grup Saliim yakni Salim Ivamas Pratama Tbk dan PP London Sumatera Tbk membukukan penurunan laba bersih masing-masing 86,9% dan 33,47% hingga kuartal III/2015 seiring pelemahan harga komoditas dan peningkatan beban. (Investor Daily)

10. XL Bidik Investor Sukuk di Singapura dan Malaysia

XL Axiata Tbk membidik investor di Singapura dan Malaysia dalam penerbitan sukuk ijarah berkelanjutan I senilai Rp1,5 triliun dengan kupon sekitar 8,25% - 11,15%. (Investor Daily)

11. Tahun Depan, Bank BJB Rights Issue Rp1,5 Triliun

BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) akan melakukan rights issue sebesar Rp1,5 triliun pada 2016 untuk meningkatkan CAR di kisaran 18,5-19%. (Investor Daily)